

**ANALISIS BUDAYA ORGANISASI PADA MIRACLE EVENT
ORGANIZER MENGGUNAKAN *ORGANIZATIONAL CULTURE*
*ASSESSMENT INSTRUMENT (OCAI)***



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:
Haeza Nadhila
2015120058

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**ANALYSIS OF ORGANIZATIONAL CULTURE IN MIRACLE EVENT
ORGANIZER BY USING ORGANIZATIONAL CULTURE ASSESSMENT
INSTRUMENT (OCAI)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By
Haeza Nadhila
2015120058

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency No. 2011/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN
UNTUK SKRIPSI**

**ANALISIS BUDAYA ORGANISASI PADA MIRACLE EVENT
ORGANIZER MENGGUNAKAN *ORGANIZATIONAL CULTURE
ASSESSMENT INSTRUMENT (OCAI)***

Oleh:

Haeza Nadhila

2015120058

Bandung, 23 Juli 2019

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen



Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing,



Rizka Nugraha Pratikna, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Haeza Nadhila
Tempat, Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 23 Maret 1997
Nomor Pokok Mahasiswa : 2015120058
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Budaya Organisasi Pada Miracle Event Organizer Menggunakan
Organizational Culture Assessment Instrument (OCAI)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Ibu Rizka Nugraha Pratikna, S.E., M.M.

SAYA MENYATAKAN

Bahwa karya tulis ini adalah benar – benar karya tulis saya sendiri,

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan Tanggal : 23 Juli 2019

Pembuat Pernyataan : Haeza Nadhila

(Haeza Nadhila)

ABSTRAK

Pada era *modern*, *Event Organizer* merupakan salah satu penyedia jasa penyelenggaraan acara yang diminati dan semakin dibutuhkan keberadaannya. Berbagai macam permintaan acara yang diberikan kepada *Event Organizer*, mulai dari acara pesta pernikahan, pesta ulangtahun, pentas seni, peluncuran produk, seminar, dan sebagainya. Salah satu yang menjadi kunci dari sebuah *Event Organizer* adalah kreativitas dan inovasi dalam membuat suatu acara. Miracle Event Organizer merupakan salah satu *Event Organizer* yang berbentuk organisasi di kota Bandung. Miracle Event Organizer pertama kali didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat atas penyelenggaraan *event sweet seventeen* yang marak sekitar tahun 2008. Sebagai sebuah organisasi, Miracle Event Organizer dituntut untuk dapat mengambil peluang dan mengatasi masalah sehingga dapat unggul dalam kompetisi yang ada. Hal ini dapat dicapai dengan peningkatan efektivitas organisasi dengan budaya organisasi sebagai salah satu pendorong. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui budaya organisasi yang ada saat ini di dalam Miracle Event Organizer dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjelaskan kejadian dan situasi di dalam Miracle Event Organizer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, studi literatur, dan penyebaran kuesioner kepada populasi sebanyak 36 pekerja di dalam organisasi ini. Penulis menggunakan *Organizational Culture Assessment Instrument* (OCAI) sebagai alat ukur. Kemudian data diolah menggunakan *Microsoft Office Excel* untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, budaya organisasi saat ini merupakan budaya *adhocracy* (28,185), dimana budaya *adhocracy* merupakan budaya yang menuntut karyawannya untuk lebih berinovasi, berkreaitivitas, dan berani dalam mengambil risiko. Sedangkan budaya organisasi yang diharapkan karyawan di masa mendatang merupakan budaya *clan* (29,583), dimana budaya *clan* merupakan budaya yang memiliki lingkungan kerja ramah dan terbuka, serta tidak ada kesenjangan antara atasan dan bawahan. Dilihat dari hasilnya, budaya organisasi di Miracle Event Organizer saat ini telah sesuai dengan tujuan dari organisasinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran bagi Miracle Event Organizer, yaitu untuk tetap memperhatikan sisi budaya *clan* dan mempertahankan sisi budaya *adhocracy*. Miracle Event Organizer disarankan untuk mengadakan pertemuan seluruh karyawan setiap minggu guna mengemukakan dan mendiskusikan ide-ide konsep yang baru agar dapat mengasah kreativitas karyawan. Selain itu Miracle Event Organizer disarankan untuk memperhatikan komunikasi antar atasan dan bawahan serta antar karyawan dengan cara memberikan kesempatan karyawan untuk berbicara di dalam pertemuan dan mengadakan *gathering* secara konsisten.

Kata kunci: budaya organisasi, budaya *adhocracy*, budaya *clan*

ABSTRACT

In the modern era, Event Organizer is one of the most demanded and needed service providers for organizing events. There are many kinds of events, from weddings, birthday parties, performing arts, product launches, seminar, and so on. The most important thing for an Event Organizer is creativity and innovation in making an event. Miracle Event Organizer is one of the Event Organizer organization in Bandung. Miracle Event Organizer was first established for fulfilling the community's needs for holding the sweet seventeen birthday party which was rife around 2008. As an organization, Miracle Event Organizer is required to be able to take opportunities and overcome problems so that they can excel in existing competitions. This can be achieved by increasing organizational effectiveness with organizational culture as one. In this study the author wants to know the current organizational culture in Miracle Event Organizer and the results of this study are expected to be considered in achieving organizational goals.

This research is a descriptive study that explains the events and the situation within the Miracle Event Organizer. Data collection is done by interviews, literature studies, and distributing questionnaires to the population of 36 workers in this organization. The author uses Organizational Culture Assessment Instrument (OCAI) as a measuring instrument. Then the data is processed using Microsoft Office Excel to get results and conclusions.

Based on the conducted research, the current organizational culture in Miracle Event Organizer is adhocracy (28,185), the adhocracy culture is a culture that requires employees to be more innovative, creative, and brave in taking risks. Whereas the expected organizational culture in the future is clan (29,583), clan is a culture that has a friendly and open working environment, and also no gap between superiors and subordinates. Judging from the results, the organization culture at the Miracle Event Organizer is now in accordance with its organization's objectives.

Based on the result of the research that has been done, the author gives some advice for the Miracle Event Organizer, which is to keep up with the clan cultural side and maintain the adhocracy cultural side. Miracle Event Organizer is also recommended to hold a meeting for all employees every week to discuss new concept and ideas so that they can hone employee creativity. In addition, Miracle Event Organizer is also recommended to pay attention to the communication between its superiors and subordinates and between employees also by giving employees the opportunity to talk in meetings and holding a gathering.

Keywords: organizational culture, adhocracy culture, clan culture

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISA BUDAYA ORGANISASI PADA MIRACLE EVENT ORGANIZER DENGAN MENGGUNAKAN *ORGANIZATIONAL CULTURE ASSESMENT INSTRUMENT (OCAI)***”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen, Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan.

Tidak lupa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan, dorongan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kesempatan ini penulis dengan rasa syukur dan tulus hati ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Mama, Papa, Kakak-Kakak, serta keluarga tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis.
2. Ibu Rizka Nugraha Pratikna, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai. Tidak lupa juga terimakasih telah memberikan motivasi, kritik, dan saran selama pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
4. Ibu Dr. Istiharini, CMA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
5. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si. selaku dosen wali penulis yang memberikan dukungan bagi penulis mulai dari awal perkuliahan hingga akhir.
6. Pendiri Miracle Event Organizer yang telah memberkan ijin dalam melakukan penelitian dan telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Reggie Natanael sebagai salah satu karyawan di Miracle Event Organizer yang banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Carmela Kaloka, Cecilia Sashenka, Felina Nathania, Jennifer Angelina, Jessica Elvira, Michelle sebagai teman dekat penulis dari pertama dimulainya

perkuliahan hingga akhir, dan juga yang selalu membantu dan memberikan motivasi-motivasi dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai, serta sebagai teman seperjuangan penulis yang telah banyak membantu selama proses pembuatan skripsi ini.

9. Alessandro Hutapea dan Rebecca Aulina sebagai teman seperjuangan penulis yang telah banyak membantu selama proses pembuatan skripsi ini.
10. Agung Abdurahman sebagai teman SMA penulis yang selalu memberikan motivasi dan menemani penulis ketika mengerjakan skripsi.
11. Teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dikarenakan keterbatasan waktu dan pengalaman penulis. Penulis sangat menerima setiap kritik dan saran yang diberikan. Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi banyak pihak.

Bandung, Juli 2019

Haeza Nadhila

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Kerangka Penelitian	4
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Organisasi.....	6
2.2 Budaya Organisasi.....	6
2.2.1 Karakteristik Budaya Organisasi	7
2.2.2 Fungsi Budaya Organisasi	8
2.2.3 Peran Budaya Organisasi	9
2.2.4 Penciptaan Budaya Organisasi.....	10
2.2.5 Tipe Budaya Organisasi.....	11
2.3 Organizational Culture Assessment Instrument	12
2.3.1 Competing Values Framework	14
2.4 Budaya Organisasi Menggunakan <i>Organizational Culture Assessment Instrument</i> (OCAI).....	15

BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	16
3.1 Metode dan Jenis Penelitian	16
3.2 Teknik Pengumpulan Data	16
3.3 Jenis Data	16
3.4 Populasi Penelitian	17
3.5 Variabel Penelitian	17
3.6 Pengukuran Variabel	18
3.7 Teknik Analisis Data	19
3.8 Objek Penelitian	19
3.8.1 Bagan Organisasi.....	20
3.8.2 Proses Bisnis	22
BAB 4 PEMBAHASAN.....	24
4.1 Analisis Data	24
4.1.1 Profil Responden.....	24
4.2 Budaya Organisasi Miracle Event Organizer	28
4.2.1 Budaya Organisasi Miracle Event Organizer	29
4.2.2 Karakteristik Dominan.....	33
4.2.3 Kepemimpinan Organisasi.....	35
4.2.4 Manajemen Personil	37
4.2.5 Perikat Organisasi	39
4.2.6 Strategi yang Ditekankan.....	41
4.2.7 Kriteria Kesuksesan	43
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47

LAMPIRAN.....	49
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Terbentuk / Tercipta Budaya Organisasi	10
Gambar 2.2 Dimensi Competing Values Framework	13
Gambar 2.3 Competing Values Framework	14
Gambar 3.1 Bagan Organisasi	20
Gambar 3.2 Proses Bisnis Miracle Event Organizer.....	22
Gambar 4.1 Diagram Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Gambar 4.2 Diagram Profil Responden Berdasarkan Umur.....	26
Gambar 4.3 Diagram Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja	27
Gambar 4.4 Diagram Profil Responden Berdasarkan Pendidikan	28
Gambar 4.5 Peta Budaya Organisasi.....	32
Gambar 4.6 Peta Karakteristik Dominan Budaya Organisasi	34
Gambar 4.7 Peta Kepemimpinan Organisasi	36
Gambar 4.8 Peta Manajemen Personil	38
Gambar 4.9 Peta Perikat Organisasi	40
Gambar 4.10 Peta Strategi yang Ditekankan Dalam Organisasi	42
Gambar 4.11 Peta Kriteria Kesuksesan Dalam Organisasi	44

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	24
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Umur	25
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja.....	26
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan.....	27
Tabel 4.5 Budaya Organisasi Saat Ini	29
Tabel 4.6 Budaya Organisasi Diharapkan.....	31
Tabel 4.7 Rata-Rata Karakteristik Dominan Budaya Organisasi.....	33
Tabel 4.8 Rata-Rata Kepemimpinan Organisasi	35
Tabel 4.9 Rata-Rata Manajemen Personil.....	37
Tabel 4.10 Rata-Rata Perekat Organisasi.....	39
Tabel 4.11 Rata-Rata Strategi yang Ditekankan Dalam Organisasi	41
Tabel 4.12 Rata-Rata Kriteria Kesuksesan Dalam Organisasi.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Logo Miracle Event Organizer	50
Lampiran 2: Wawancara	51
Lampiran 3: Wawancara Klien	54
Lampiran 4: Kuesioner.....	56
Lampiran 5: Budaya Organisasi Saat Ini	64
Lampiran 6: Budaya Organisasi Diharapkan	65
Lampiran 7: Karakteristik Dominan Budaya Organisasi Saat Ini.....	66
Lampiran 8: Karakteristik Dominan Budaya Organisasi Diharapkan	67
Lampiran 9: Kepemimpinan Organisasi Saat Ini	68
Lampiran 10: Kepemimpinan Organisasi Diharapkan.....	69
Lampiran 11: Manajemen Personil Saat Ini.....	70
Lampiran 12: Manajemen Personil Diharapkan	71
Lampiran 13: Perekat Organisasi Saat Ini.....	72
Lampiran 14: Perekat Organisasi Diharapkan	73
Lampiran 15: Strategi yang Ditekankan Dalam Organisasi Saat Ini	74
Lampiran 16: Strategi yang Ditekankan Dalam Organisasi Diharapkan	75
Lampiran 17: Kriteria Kesuksesan Dalam Organisasi Saat Ini.....	76
Lampiran 18: Kriteria Kesuksesan Dalam Organisasi Diharapkan	77
Lampiran 19: Dokumentasi Event Sweet Seventeen	78
Lampiran 20: Dokumentasi Event Wedding.....	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era *modern* saat ini perusahaan *Event Organizer* atau yang biasa dikenal dengan sebutan EO sangat banyak diminati dan semakin dibutuhkan keberadaannya. *Event Organizer* merupakan penyedia jasa *professional* penyelenggaraan acara. Tujuan dari sebuah *event organizer* adalah untuk membantu kliennya dalam menyelenggarakan suatu acara sesuai dengan yang diinginkannya tanpa harus menjalankannya sendiri mulai dari persiapan hingga diselenggarakannya acara. *Event Organizer* (EO) dianggap mempermudah dan menghemat tenaga dalam menyelenggarakan suatu acara. Merencanakan, menyusun, hingga menjalankan suatu acara yang menarik dan kreatif bukanlah hal yang mudah. Kreativitas sangatlah dibutuhkan dalam membuat acara yang menarik, berkesan, dan tidak terlupakan. Permintaan masyarakat terhadap *Event Organizer* ini cukup beragam, mulai dari permintaan untuk pesta pernikahan, pesta ulang tahun, peluncuran produk, seminar, pameran, dan sebagainya. Informasi tersebut didapatkan penulis berdasarkan pada sebuah artikel di Elshinta.com pada tanggal 23 Oktober 2018 yang ditulis oleh Syahid.

Trio Hamdani sebagai redaktur pelaksana, menyampaikan bahwa, masyarakat secara umum saat ini masih membutuhkan *Event Organizer* (EO) untuk membuat konsep-konsep acara yang berkesan. Selanjutnya acara yang diselenggarakan membutuhkan kreativitas tinggi, sehingga memiliki daya saing untuk berkompetisi di dalam industri. Kreativitas menjadi hal utama untuk menyelenggarakan suatu acara yang menarik dan tak terlupakan. Hal ini dikemukakan dalam artikel yang berjudul “Mencicipi Serunya Bisnis EO, Berapa Sih Pendapatannya?” di detik.com pada tanggal 25 Februari 2018.

Saat ini banyak *Event Organizer* yang mulai mengkhususkan layanan jasanya ke acara pernikahan, dengan istilah *Wedding Organizer*. Pada prinsipnya *Wedding Organizer* pun memiliki peran dan kegiatan operasional yang sama yaitu menawarkan jasa untuk memberikan konsep acara,

merencanakan, dan menyelenggarakan. Kunci dari menjalankan bisnis seperti ini adalah menghadirkan nuansa yang berbeda dari penyelenggara acara pada umumnya.

Miracle Event Organizer merupakan salah satu *Event Organizer* (EO) di Bandung sejak tahun 2008. Pada awalnya *Event Organizer* ini hanya untuk acara *sweet seventeenth*, di tahun 2016 *Miracle Event Organizer* mulai mengembangkan variasi layanannya dengan menjadi *Wedding Organizer*. *Miracle Event Organizer* memiliki tujuan menjadi *Event Organizer* yang terpercaya dan dapat memberikan konsep menarik dalam membuat suatu acara. Menurut 6 klien yang telah menggunakan jasa tersebut sangatlah puas, karena *Miracle Event Organizer* ini dapat menerapkan konsep sesuai dengan yang diinginkan klien, pengerjaannya cepat, dan juga acaranya sangat meriah.

Dari tujuan yang ada di dalam *Miracle Event Organizer* maka sangat dituntut *Event Organizer* (EO) ini untuk memiliki berbagai macam bentuk dan konsep acara. Hal tersebut akan membawa *Miracle Event Organizer* menjadi *leader* bagi *Event Organizer* (EO) lain yang ada di Bandung saat ini. Untuk bisa memiliki kreativitas yang tinggi dan juga inovatif dalam membuat sebuah acara, maka hal ini pun harus didukung dengan budaya yang ada di dalam organisasi ini sendiri.

Kreativitas dalam diri manusia pada dasarnya bukan hanya bawaan dari lahir, akan tetapi kreativitas juga masih dapat dilatih. Hal ini dikemukakan oleh pakar Manajemen sekaligus Ketua Program MM FEB UGM, Hani Handoko, M.B.A., Ph.D. dalam sebuah artikel yang berjudul “Bukan Bakat Bawaan, Kreativitas Bisa Dilatih” pada tanggal 24 September 2018. Sebagai kumpulan manusia yang mempunyai tujuan yang sama, seluruh anggota tim / karyawan di dalam suatu *Event Organizer* pun dapat melatih dirinya untuk menjadi lebih kreatif. Sehingga, masing-masing anggota tim / karyawan dalam organisasi dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian tugasnya (Handoko pada Gusti, 2018).

Budaya organisasi dapat dianggap sebagai sebagai asumsi bersama yang dipelajari oleh individu dan kelompok untuk diikuti, agar dapat mengambil peluang dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh organisasi. Nilai dan

keyakinan yang ada didalam budaya organisasi dapat mempromosikan sikap dan perilaku kerja yang meningkatkan efektivitas organisasi, atau yang mengarah pada perilaku yang membahayakan bagi suatu organisasi. Hal tersebut dikarenakan budaya organisasi dapat mengendalikan cara karyawan memandang dan merespon orang-orang dan situasi di sekitar mereka dengan menggunakan informasi tersebut untuk membuat suatu keputusan, (George & Jones, 2012).

Budaya organisasi berasal dari karakter organisasi yang diciptakan oleh pendiri (*owners*). Dengan adanya budaya organisasi dapat menjadi pembeda antar setiap organisasi di dalam industri. Hal tersebut bermanfaat sebagai rasa identitas yang dimiliki oleh setiap anggota / karyawan (Robbins & Judge, 2016). Salah satu *instrument* yang digunakan untuk mengetahui budaya yang ada di dalam sebuah organisasi adalah *Organizational Culture Assessment Instrument* (OCAI) yang diciptakan oleh Cameron dan Quinn (Cameron & Quinn, 2006).

Dengan hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin meneliti mengenai “**Analisis Budaya Organisasi Pada Miracle Event Organizer Menggunakan *Organizational Culture Assessment Instrument* (OCAI)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa jenis budaya organisasi yang ada saat ini di Miracle Event Organizer?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah tersebut:

1. Mengetahui jenis budaya organisasi yang ada saat ini di Miracle Event Organizer.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak *Miracle Event Organizer* dan pihak lain.

1. Bagi *Miracle Event Organizer*

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai budaya organisasi. Sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Bagi pihak Lain

Dengan melakukan penelitian ini, bagi pihak lain pun diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai jenis budaya yang ada / ada dalam sebuah organisasi.

1.5 Kerangka Penelitian

“Organizational culture is the set of shared value, beliefs, and norms that influences the way employees think, feel, and behave toward each other and toward people outside the organization” (George & Jones, 2012). Budaya organisasi adalah seperangkat nilai-nilai, kepercayaan, dan norma yang mempengaruhi cara karyawan berpikir, merasa, dan berperilaku satu sama lain dan terhadap orang-orang di luar organisasi.

Ada pun salah satu *instrument* untuk melihat budaya organisasi yang ada di dalam organisasi yaitu *Organizational Culture Assessment Instrument* (OCAI). Instrument ini diciptakan oleh Cameron dan Quinn. OCAI dibentuk dalam bentuk kuesioner, dimana dalam kuesioner tersebut terdapat dua puluh empat item yang dibagi menjadi enam dimensi. *Instrument* ini digunakan untuk mengetahui budaya apa yang ada saat ini di dalam organisasi dan juga budaya yang diharapkan, (Cameron & Quinn, 2006).

Menurut Cameron dan Quinn, ada empat budaya organisasi yang mungkin muncul di dalam suatu organisasi, (Cameron & Quinn, 2006):

1. Budaya *Clan*

Budaya *clan* merupakan budaya yang didasarkan oleh kekeluargaan, lingkungan kerja yang ramah, dan terbuka satu sama lain antar karyawan. Budaya ini pun dicirikan dengan tidak adanya kesenjangan antara atasan dan bawahan, sehingga komunikasi yang ada di dalam organisasi ini sangat santai.

2. Budaya *Hierarchy*

Budaya *Hierarchy* merupakan budaya yang mementingkan standarisasi, kontrol, dan struktur yang baku dan tegas dalam pengambilan keputusan. Lingkungan kerja yang mengadopsi budaya ini pun sangat terstruktur dan formal.

3. Budaya *Market*

Budaya *market* merupakan budaya yang memfokuskan hubungan transaksi dengan pihak luar agar dapat terus bersaing di dalam pangsa pasar.

4. Budaya *Adhocracy*

Budaya *adhocracy* merupakan budaya organisasi yang memiliki lingkungan kerja yang menuntut anggota organisasi / karyawannya untuk lebih berinovasi, berkeaktivitas, dan berani dalam mengambil risiko.

Ada pun beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan OCAI adalah sebagai berikut:

1. *Organizational Culture and Job Satisfaction Of Greek Banking Institution* yang ditulis oleh Dimitrios Belias, Athanasios Koustelios, George Vairaktarakis, Labros Sdrolias (2015). Hasil dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tipe budaya yang ada saat ini merupakan budaya hierarki, dimana tipe budaya ini lebih ketat dan berorientasi pada aturan. Namun, mayoritas karyawan lebih suka bekerja di lingkungan yang lebih bersahabat, di mana rasa saling percaya dan hubungan informal di antara rekan kerja dominan, ambisi pribadi dipertimbangkan dan kerja tim dihargai seperti adhokrasi dan klan.
2. *Mapping Analysis Of The Organizational Culture By Applying The Organizational Culture Assessment Instrument (OCAI) At PT. Bank Muamalat Indonesia Bogor Area* yang ditulis oleh Sumardjono (2016). Hasil dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa profil budaya organisasi adalah budaya organisasi klan. Budaya klan adalah profil budaya di mana organisasi masih menerapkan sebagian besar sistem hubungan keluarga / klan yang merupakan karakteristik khusus dari organisasi tersebut.